

ANALISIS KALIMAT IMPERATIF DALAM PIDATO PRESIDEN PRABOWO SUBIANTO PADA PERINGATAN HARI GURU 2024

Cahaya Putra Alim¹, Ahmad Rosyid Muhaidlori², Handy Agustiar Imansyah³, Elen Nurjanah⁴
Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Kediri^{1,2,3,4}
putraalim571@gmail.com¹; ahmadrosyid2003@gmail.com²; handyimansyah@gmail.com³;
elennurjanah@iainkediri.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kalimat imperatif dalam pidato Presiden Prabowo Subianto pada Peringatan Hari Guru Nasional 2024, yang diunggah di kanal Kompas TV. Kalimat imperatif dalam pidato ini digunakan sebagai sarana untuk mempengaruhi audiens, dengan tujuan untuk memberikan arahan, ajakan, dan penegasan mengenai kebijakan yang diambil oleh pemerintah, khususnya di bidang pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat imperatif dalam pidato tersebut berfungsi sebagai bentuk perintah, ajakan, dan seruan yang mendukung visi pemerintah, seperti peningkatan kualitas pendidikan, perbaikan fasilitas sekolah, pemberantasan korupsi, dan kesejahteraan guru. Berdasarkan hasil analisis pada pidato Presiden Prabowo dalam Peringatan Hari Guru 2024 di Kompas TV ditemukan empat jenis kalimat imperatif yakni kalimat imperatif ajakan sebanyak 5 kalimat, kalimat imperatif biasa sebanyak 1 kalimat, kalimat imperatif larangan sebanyak 3 kalimat, dan kalimat imperatif permohonan sebanyak 2 kalimat. Sedangkan berdasarkan wujudnya, dalam pidato tersebut ditemukan 11 kalimat aktif tak transitif dan tidak ditemukan kalimat imperatif yang berwujud kalimat aktif transitif dan kalimat imperatif pasif. Kalimat ini digunakan untuk mengajak audiens berpartisipasi aktif dalam mewujudkan perubahan. Pidato ini mencerminkan komitmen Presiden Prabowo untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik dan pemerintahan yang bersih di Indonesia.

Kata kunci: *kalimat imperatif, pidato, sintaksis*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan teknologi. Bahasa yang digunakan dalam keseharian adalah penggunaan bahasa dalam jejaring sosial, yang berdampak pada masyarakat untuk berinteraksi lebih bebas. Salah satunya adalah jejaring sosial *YouTube* yang terkenal, yang juga membawa banyak hal positif. Yang saat ini sedang ramai diperbincangkan di bidang pendidikan adalah video Presiden Prabowo Subianto yang diunggah ke kanal KompasTV. Kompetensi dalam pidato Presiden Prabowo Subianto dapat membuat masyarakat, khususnya pendidikan Indonesia terarah sesuai yang diharapkan.

Dalam pidato Presiden Prabowo Subianto yang diunggah dalam kanal Kompas TV sebagai sumber kajian, karena di dalam pidatonya memuat pembahasan yang positif sehingga akan mempengaruhi kehidupan yang baik untuk masyarakat dan guru di Indonesia. Didalam pidato Presiden Prabowo Subianto tersebut kalimat imperatif digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan pendapatnya yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar. Hal tersebut sangat menarik untuk dijadikan penelitian, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada pidato Presiden Prabowo Subianto yang di unggah dalam kanal KompasTV karena di dalam pidatonya tersebut, penulis menemukan penggunaan kalimat imperatif yang dapat mempengaruhi pendengar.

Kalimat perintah (imperatif) adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah dipakai jika penutur ingin menyuruh atau melarang orang melakukan (berbuat sesuatu). Dalam bentuk tulis, kalimat perintah seringkali ditandai dengan tanda seru, meskipun tanda titik bisa pula dipakai. Dalam bahasa lisan nadanya naik pada akhir kalimat (Hardini, 2019).

Sejalan dengan pendapat Hardini, Santhi (2019) mengatakan kalimat perintah disebut juga kalimat imperatif. Kalimat perintah digunakan untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Dalam bentuk tulis kalimat perintah diakhiri dengan tanda seru (1) sedangkan dalam bentuk lisan kalimat perintah diakhiri dengan nada agak naik.

Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah disebut juga kalimat imperatif (Sururiyah, 2019). Sururiyah berpendapat ada ciri-ciri kalimat perintah antara lain a) berisi perintah untuk melakukan sesuatu, b) menggunakan intonasi perintah, nada bicaranya agak naik sedikit, c) ada tanggapan dalam bentuk perbuatan, d) dalam tulisan diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!), e) biasanya predikatnya terletak sebelum subjek, f) biasanya disertai kata perintah seperti *jangan, tolong, ayo*. Bisa juga menggunakan kata kerja yang ditambahkan partikel penegas “lah” dan “kan”.

Moeliono, dkk. (2017) juga menambahkan kalimat imperatif memiliki ciri formal seperti 1) intonasi yang ditandai nada rendah pada akhir tuturan; 2) pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan atau larangan; 3) susunan inversi sehingga urutannya menjadi predikat subjek; dan pelaku tindakan tidak selalu terungkap.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya pernah dilakukan oleh Wulandari, S. (2021) dengan judul *Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye* (Kajian Sintaksis). Hasil penelitian menunjukkan adanya kesimpulan dalam novel *Selena* karya Tere Liye yaitu menemukan wujud kalimat imperatif Intransitif dan ditemukan 8 makna yaitu kalimat imperatif permohonan, dan kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif Imbauan. Dari paparan data dan temuan berjumlah 80 kalimat imperatif. Yang paling banyak ditemukan yaitu kalimat imperatif permohonan sebanyak 48 data, sedangkan yang paling sedikit adalah kalimat imperatif pembiaran sebanyak 2 data. Perbedaannya ada pada sumber data primer yang diambil. Pada penelitian ini diambil dari pidato, sedangkan penelitian sebelumnya dari novel.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Susanti dan Yanti (2020) berjudul analisis kalimat imperatif dalam Novel *Matahari* karya tere liye. Berdasarkan hasil penelitian jenis kalimat imperatif dalam novel *Matahari* karya Tere Liye meliputi jenis kalimat imperatif yang sebenarnya yang terdapat dua puluh satu kalimat, jenis kalimat imperatif ajakan terdapat tiga belas kalimat, jenis kalimat imperatif larangan terdapat delapan kalimat dan jenis kalimat imperatif persilaan terdapat tujuh kalimat, sehingga keseluruhan jumlah kalimat imperatif yang digunakan dalam novel *Matahari* karya Tere Liye berjumlah empat puluh sembilan kalimat. Lebih banyaknya temuan kalimat yang sesuai dengan jenisnya menandakan novel *Matahari* menggunakan banyak kalimat imperatif yang berdasarkan isinya. Perbedaannya ada pada sumber data primer yang diambil. Pada penelitian ini diambil dari pidato, sedangkan penelitian sebelumnya dari novel.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Febriani, dkk. (2024) berjudul *Analisis Kalimat Interogatif dan Kalimat Imperatif pada Cerpen Hamsad Rangkuti*. Dari pembahasan yang telah ada, dapat disimpulkan bahwa kalimat interogatif dan kalimat imperatif pada cerpen *Hamsad Rangkuti* memperkaya struktur cerita dan menambah kedalaman emosional karakter. Perbedaannya ada pada sumber data primer yang diambil. Pada penelitian ini diambil dari pidato, sedangkan penelitian sebelumnya dari cerpen. Selain itu objek kajiannya juga berbeda, pada penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk kalimat imperatif pada pidato.

Penelitian yang keempat ditulis oleh Ekaningtias dan Fetriani (2021) *Kalimat Imperatif Dalam Ceramah Kyai Duri Ashari*. Hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 kalimat imperatif yang berupa: (1) kalimat imperatif halus, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif ajakan, (4) kalimat imperatif harapan, (5) kalimat imperatif larangan, dan (6) kalimat imperatif pembiaran. Perbedaannya ada pada sumber data primer yang diambil. Pada penelitian ini diambil dari pidato, sedangkan penelitian sebelumnya dari ceramah.

Penelitian kelima dilakukan oleh Franesti dan Sudaryanto (2024) berjudul *Kalimat Imperatif Pada Iklan Camilan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat dua jenis kalimat imperatif pada iklan camilan seperti: kalimat imperatif perintah dan kalimat imperatif larangan; (2) kalimat imperatif dalam iklan camilan terdiri atas kalimat perintah tegas, biasa, dan halus. Selain itu, kalimat permintaan pada iklan camilan mempunyai penanda berupa tanda seru (!) sebagai ungkapan intonasi tegas. Pada penelitian ini diambil dari pidato, sedangkan penelitian sebelumnya dari iklan.

Dari kelima penelitian di atas, penulis menemukan perbedaan objek kajiannya karena yang menjadi sasaran peneliti ini adalah pidato Presiden Presiden Prabowo Subianto dalam kanal KompasTV. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas kalimat imperatif.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan sintaksis. Menurut Kridalaksana (dalam Khairah, 2022) sintaksis adalah subsistem tata bahasa mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu. Ramlan (dalam Khairah (2022) memberi batasan sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, frasa.

Dari uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang kalimat imperatif dalam pidato Presiden Prabowo Subianto dalam Kanal KompasTV dengan menggunakan pendekatan sintaksis. Penulis akan mengkaji permasalahan dengan menggunakan teori sintaksis sebagai landasan teori. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan wujud kalimat imperatif pada pidato Presiden Prabowo Subianto dalam kanal KompasTV.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif di mana penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini bersifat kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah Pidato Presiden Prabowo Subianto yang diunggah dalam Kanal KompasTV. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang ada dalam pidato tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi di mana merupakan catatan peristiwa yang yang sudah berlalu (Sugiyono, 2018). Teknik simak di mana metode simak yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti dan teknik catat di mana pencatatan itu dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan, diterapkan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan beberapa tahap. Pertama, mengumpulkan data yang diperoleh melalui proses menyimak tayangan di youtube Kompastv, menyimak dan menyalin kata-kata yang ada dalam video tersebut serta memberi kode berupa menit ketika kalimat tersebut disampaikan. Kedua, membaca secara cermat setiap data yang diperoleh. Selanjutnya menentukan jenis dan wujud kalimat imperatif sesuai dengan tujuan penelitian.

ANALISIS

Jenis Kalimat Imperatif dalam Pidato Presiden Prabowo Subianto dalam Kanal Kompas TV pada Peringatan Hari Guru 2024

Terdapat beberapa jenis kalimat imperatif. Saryono dan Soedjito (2020) mengatakan, jika ditinjau dari segi isinya kalimat imperatif dapat digolongkan menjadi enam yakni 1) perintah biasa, 2) perintah halus, 3) permohonan, 4) ajakan dan harapan, 5) larangan, dan 6) pembiaran. Santhi (2019) membagi kalimat perintah menjadi empat bagian yaitu 1) kalimat perintah sebenarnya, 2) kalimat persilaan, 3) kalimat ajakan mengharapkan tanggapan berupa tindakan, dan 4) kalimat larangan ditandai dengan penggunaan kata ingkar jangkar.

Sururiyah (2019) juga menyebutkan beberapa macam kalimat imperatif yakni 1) kalimat perintah biasa, 2) kalimat perintah ajakan, 3) kalimat perintah larangan, 4) kalimat perintah saran, 5) kalimat perintah permohonan, 6) kalimat perintah sindiran, dan 7) kalimat perintah persilakan.

Berikut ini adalah penjelasan dari ketujuh bentuk kalimat imperatif tersebut.

- 1) kalimat perintah biasa
berisikan permintaan untuk melakukan sesuatu secara langsung.
- 2) kalimat perintah ajakan
berisi mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu. Biasanya kalimat perintah ajakan menggunakan kata ayo dan mari.
- 3) kalimat perintah larangan
berisikan larangan untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah ini biasanya menggunakan kata jangan dan dilarang.
- 4) kalimat perintah saran
berisikan perintah dengan cara memberikan saran, biasanya menggunakan kata sebaiknya, seharusnya, semestinya.

- 5) kalimat perintah permohonan
Berisikan permohonan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kalimat perintah ini terkesan lebih sopan karena biasanya menggunakan kata mohon, tolong harap, dan sebagainya.
- 6) kalimat perintah sindiran
berisikan perkataan menyindir atas sesuatu yang dirasakan kurang baik.
- 7) kalimat perintah persilakan
berisi pernyataan mempersilakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berikut ini adalah hasil analisis jenis-jenis kalimat imperatif pada pidato Presiden Prabowo Subianto pada Peringatan Hari Guru 2024 di KompasTV.

5.42

Karena kesadaran saya bahwa pendidikan adalah kunci daripada kebangkitan bangsa Indonesia, dan bahwa bangsa Indonesia ini tidak ada pilihan. **Kita harus bangkit atau kita terus menjadi negara yang begitu-begitu saja, negara yang rakyatnya masih banyak yang miskin!** Kita akan menghilangkan kemiskinan melalui pendidikan. Karena itu, sewaktu saya menerima mandat dari rakyat Indonesia, fokus saya dan tim saya yang akhirnya menjadi kabinet yang saya pimpin, fokus kita yang utama adalah pendidikan.

Pada kutipan (menit 5.42) di atas Presiden Prabowo mengajak kepada peserta (*audience*) yang hadir pada acara untuk bangkit mengurangi kemiskinan melalui pendidikan. Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif ajakan karena berisi ajakan untuk melakukan sesuatu. Selain itu kalimat ini disebut juga dengan kalimat perintah karena diucapkan dengan nada naik pada rekaman videonya. Sumadi (2013) berpendapat bahwa kalimat suruh (kalimat imperatif) ajakan menghendaki tanggapan yang berupa tindakan yang tidak hanya dilakukan oleh orang yang disuruh, tetapi dilakukan oleh orang yang menyuruh. Dengan demikian, kalimat ajakan itu dilakukan oleh *kita*, yaitu orang yang menyuruh dan orang yang disuruh.

9.52

Walaupun demikian, walaupun demikian, tekad kami, komitmen kami, kesadaran kami bahwa pendidikan adalah yang harus kita tingkatkan. Kita menyadari bahwa masih banyak tantangan dan kekurangan. Kami menyadari hal itu. Tetapi hari ini saya agak tenang berdiri di hadapan para guru, karena saya bisa menyampaikan bahwa kita walaupun baru berkuasa satu bulan, kami sudah bisa mengumumkan bahwa kesejahteraan guru bisa kita tingkatkan. Karena itu, saya mengerti kenapa **tepek tangan untuk Menteri Keuangan yang paling keras!**

Pada kutipan (menit 9.52) di atas Presiden Prabowo mengajak kepada peserta (*audience*) yang hadir pada acara untuk memberikan tepuk tangan dengan penuh semangat kepada Menteri keuangan karena anggaran kesejahteraan guru akan ada peningkatan. Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif biasa karena berisi permintaan untuk melakukan sesuatu secara langsung. Selain itu kalimat ini disebut juga dengan kalimat perintah karena diucapkan dengan nada naik pada rekaman videonya.

16.26

Negara kita, saya sudah pelajari kekayaan kita besar, **kita harus bersyukur ke Yang Mahakuasa kita diberi karunia yang sangat besar, yang berlimpah-limpah!**

Pada kutipan (menit 16.26) di atas Presiden Prabowo mengajak kepada peserta (*audience*) yang hadir pada acara untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena diberi karunia yang sangat besar. Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif ajakan karena mengajak untuk melakukan sesuatu. Selain itu, kalimat ini disebut juga dengan kalimat perintah karena diucapkan dengan nada naik pada rekaman videonya.

17.17

Dan **kita harus mengakui!** semua pendahulu kita, semua presiden, semua menteri, semua pemerintah yang sebelum kita, semua punya jasa pengabdian kepada negara dan bangsa dan rakyat.

Pada kutipan (menit 17.17) di atas Presiden Prabowo mengajak kepada peserta (*audience*) yang hadir pada acara untuk memberikan pengakuan bahwa semua pendahulu kita, semua menteri, semua

pemerintah yang sebelum kita, semua punya jasa pengabdian kepada negara dan bangsa dan rakyat. Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif ajakan karena mengajak untuk melakukan sesuatu. Selain itu kalimat ini disebut juga dengan kalimat perintah karena diucapkan dengan nada naik pada rekaman videonya.

17.34

Janganlah kita menjadi bangsa dan rakyat yang tidak bersyukur kepada pendahulu, kepada orang tua, kepada senior!

Pada kutipan (menit 17.17) di atas Presiden Prabowo melarang kepada peserta (*audience*) yang hadir pada acara agar tidak menjadi bangsa dan rakyat yang tidak bersyukur kepada pendahulu, kepada orang tua, kepada senior! Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif larangan karena berisi larangan untuk melakukan sesuatu dan ditandai dengan kata jangan. Sumadi (2013) mengatakan disamping ditandai adanya intonasi suruh, kalimat larangan ditandai pula adanya kata larangan yaitu *jangan*. Untuk memperhalus kalimat larangan bisa ditambah partikel *-lah*. Ekaningtias dan Fetriani (2021) menambahkan kalimat imperatif larangan menggunakan penanda kata *jangan*, *tidak boleh*, dan *tidak usah*.

17.53

Tapi dengan segala apa yang sudah disumbangkan, **kita sekarang bertanggung jawab, kita harus berbuat yang lebih baik lagi, kita harus berbuat yang lebih teliti lagi, kita harus bekerja yang lebih berani lagi! Saudara-saudara sekalian.** Yang terutama kita harus berani untuk berjuang menghasilkan pemerintahan yang bersih, pemerintahan yang sungguh-sungguh bekerja untuk rakyat Indonesia. Kebocoran dari korupsi, dari judi *online*, dari penyelundupan, dari segala macam manipulasi, segala macam bentuk penipuan dan curang-mencurang, mengakibatkan kekayaan kita banyak yang hilang yang tidak bisa dinikmati oleh rakyat Indonesia. Ini yang kita bertekad memperbaiki.

Pada kutipan (menit 17.53) di atas Presiden Prabowo mengajak kepada peserta (*audience*) yang hadir pada acara agar berbuat yang lebih baik lagi, berbuat lebih teliti lagi, dan bekerja lebih berani lagi. Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif ajakan karena mengajak untuk melakukan sesuatu.

19.36

Dan saya sudah lihat angka-angkanya dan saya sudah bekerja keras dengan para menteri. Kita punya strategi, kita yakin kita akan memperbaiki hal ini, Saudara-saudara sekalian. Karena itu, **saya mohon ketabahan para guru, saya mohon kesabaran para guru, saya mohon kepercayaan para guru kepada kami!**

Pada kutipan (menit 19.36) di atas Presiden Prabowo memohon kepada peserta (*audience*) yang hadir pada acara yakni para guru agar lebih tabah, lebih sabar, dan percaya pada pemerintah. Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif permohonan yang ditandai dengan adanya kata mohon. Kalimat imperatif ini juga termasuk kalimat imperatif halus dengan menggunakan kata yang dipakai untuk menghaluskan isi kalimat yakni kata *mohon*. Menurut Moeliono, dkk. (2017) ada beberapa kata yang sering dipakai untuk maksud itu seperti kata *tolong*, *coba*, *silakan*, *sudilah*, *kiranya*. Dalam bahasa Indonesia dapat juga digunakan partikel *-lah* atau sufiks *-kan* pada verba.

20.55

Salah satu bentuk daripada strategi kami adalah memberi makan bergizi untuk semua anak-anak Indonesia, untuk semua anak-anak Indonesia dan ibu-ibu yang hamil. Waktu saya canangkan, waktu saya canangkan program ini, saya diejek, saya ditertawakan, saya dibilang saya ini setengah gila atau mungkin sudah gila. “Mana mungkin kasih makan ke semua anak Indonesia, mana mungkin.” Saya katakan mungkin dan akan. Kita harus jadi bangsa yang berani. **Jangan sebelum apa-apa “mana mungkin”, menyerah sebelum berusaha, menyerah sebelum berjuang.**

Pada kutipan (menit 20.55) di atas Presiden Prabowo melarang kepada peserta (*audience*) yang hadir pada acara agar jangan menyerah sebelum berusaha dan menyerah sebelum berjuang dengan

mengatakan mana mungkin. Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif larangan karena berisi larangan untuk melakukan sesuatu dan ditandai dengan kata *jangan*.

22.18

Dan saya telah mengajak semua menteri, semua wakil menteri, semua dirjen, semua pemimpin, saya mengajak mereka, sekarang sungguh-sungguh kita harus berjuang, bekerja sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat kita. Sekolah, sekolah, menurut keyakinan saya sekolah adalah pusat, pusat pembangunan nasional. Saudara-saudara sekalian. Sekolah di tiap desa, sekolah di tiap kecamatan, sekolah di setiap kabupaten, inilah pusat pembangunan nasional, Saudara-saudara sekalian. Karena itu, **sekolah harus bagus, sekolah harus bagus, harus bersih, harus baik. Tidak boleh ada sekolah yang atapnya runtuh, tidak boleh ada sekolah yang tidak ada WC untuk anak-anaknya!**

Pada kutipan (menit 22.18) di atas Presiden Prabowo mengajak kepada semua menteri, semua wakil menteri, semua dirjen, semua pemimpin agar memberikan fasilitas yang baik untuk sekolah seperti harus bagus, harus bersih, dan harus baik. Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif ajakan karena berisi ajakan.

23.42

Saya minta sabar, tunggulah kurang lebih 3-4 bulan lagi! Yang akan bekerja keras, yang akan pusing, Menko PMK, Menko Pemberdayaan Masyarakat, Menteri Pendidikan Dasar [dan Menengah], Menteri Pendidikan Tinggi, [Sains dan teknologi], semuanya saya lihat akan tambah pusing. Tapi enggak apa-apa, terhormat, kalian pahlawan untuk rakyat dan untuk guru-guru kita. Kalau kita mengabdikan untuk rakyat kita, itu kehormatan. Bahkan, jangankan mengabdikan, kalau kita mati untuk rakyat kita itu kehormatan, Saudara-saudara sekalian.

Pada kutipan (menit 23.42) di atas Presiden Prabowo meminta kepada guru-guru agar sabar. Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif permohonan karena berisi sebuah permohonan yang ditandai dengan adanya kata *minta*.

29.19

Kita harus memperbaiki kehidupan seluruh rakyat kita. Para guru, para pekerja, para petani, para nelayan, seluruh rakyat kita memerlukan kualitas hidup yang baik. Dan kualitas hidup yang baik memerlukan pemerintahan yang bersih. **Saya memberi peringatan korupsi harus berhenti di Republik Indonesia. Kabinet Merah Putih, pemerintah yang saya pimpin, tidak akan ada toleransi kepada korupsi dan pencurian dan penyelewengan. Berhenti, berhenti, berhenti!**

Pada kutipan (menit 29.19) di atas Presiden Prabowo memberi peringatan bahwa korupsi harus berhenti. Pernyataan tersebut merupakan jenis kalimat imperatif larangan karena berisi sebuah larangan untuk tidak melakukan korupsi. Ditandai dengan adanya kata *berhenti!*

Berdasarkan hasil analisis pada pidato Presiden Prabowo dalam Peringatan Hari Guru 2024 di Kompas TV ditemukan empat jenis kalimat imperatif yakni kalimat imperatif ajakan sebanyak 5 kalimat, kalimat imperatif biasa sebanyak 1 kalimat, kalimat imperatif larangan sebanyak 3 kalimat, dan kalimat imperatif permohonan sebanyak 2 kalimat.

Wujud Kalimat Imperatif dalam Pidato Presiden Prabowo Subianto dalam Kanal Kompas TV pada Peringatan Hari Guru 2024

Moeliono, dkk. (2017) menambahkan bahwa wujud kalimat imperatif dapat dibagi menjadi tiga yakni 1) kalimat imperatif yang hanya terdiri atas predikat verbal dasar, adjektival, atau preposisional yang taktransitif, seperti *Tidur!*, *Tenang!*, *Ke pasar!*; 2) Kalimat imperatif lengkap yang berpredikat verbal, baik transitif maupun taktransitif seperti *Anak-anak belajar!*; dan 3) Kalimat yang dimarkahi oleh berbagai kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan/permintaan.

Wujud kalimat imperatif adalah realisasi maksud imperatif dalam bahasa. Secara formal tuturan imperatif meliputi dua macam wujud yaitu imperatif aktif dan imperatif pasif. Imperatif aktif adalah realisasi terhadap bentuk imperatif yang verbanya aktif. Imperatif aktif dalam penelitian digolongkan

menjadi dua macam imperatif aktif taktransitif dan imperatif aktif transitif. Imperatif pasif adalah realisasi terhadap bentuk imperatif yang verbanya pasif (Rahardi dalam Wulandari, 2021)

Berikut ini adalah hasil analisis wujud kalimat imperatif pada pidato Presiden Prabowo Subianto pada Peringatan Hari Guru 2024 di KompasTV.

5.42

Karena kesadaran saya bahwa pendidikan adalah kunci daripada kebangkitan bangsa Indonesia, dan bahwa bangsa Indonesia ini tidak ada pilihan. **Kita harus bangkit atau kita terus menjadi negara yang begitu-begitu saja, negara yang rakyatnya masih banyak yang miskin!** Kita akan menghilangkan kemiskinan melalui pendidikan. Karena itu, sewaktu saya menerima mandat dari rakyat Indonesia, fokus saya dan tim saya yang akhirnya menjadi kabinet yang saya pimpin, fokus kita yang utama adalah pendidikan.

Pada kutipan (menit 5.42) terdapat kalimat imperatif “Kita harus bangkit atau kita terus menjadi negara yang begitu-begitu saja, negara yang rakyatnya masih banyak yang miskin.” Kalimat imperatif tersebut berwujud kalimat imperatif aktif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “harus bangkit” dan tidak diikuti dengan objek.

9.52

Walaupun demikian, walaupun demikian, tekad kami, komitmen kami, kesadaran kami bahwa pendidikan adalah yang harus kita tingkatkan. Kita menyadari bahwa masih banyak tantangan dan kekurangan. Kami menyadari hal itu. Tetapi hari ini saya agak tenang berdiri di hadapan para guru, karena saya bisa menyampaikan bahwa kita walaupun baru berkuasa satu bulan, kami sudah bisa mengumumkan bahwa kesejahteraan guru bisa kita tingkatkan. Karena itu, saya mengerti kenapa **Tepuk tangan untuk Menteri Keuangan yang paling keras!**

Pada kutipan (menit 9.52) terdapat kalimat imperatif “**Tepuk tangan untuk Menteri Keuangan yang paling keras!**” Kalimat imperatif tersebut berwujud kalimat imperatif aktif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “tepuk tangan” dan tidak diikuti dengan objek.

16.26

Negara kita, saya sudah pelajari kekayaan kita besar. **Kita harus bersyukur ke Yang Mahakuasa kita diberi karunia yang sangat besar, yang berlimpah-limpah!**

Pada kutipan (menit 16.26) terdapat kalimat imperatif “**Kita harus bersyukur ke Yang Mahakuasa kita diberi karunia yang sangat besar, yang berlimpah-limpah!**” Kalimat imperatif tersebut berwujud kalimat imperatif aktif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “harus bersyukur” dan tidak diikuti dengan objek.

17.17

Dan **kita harus mengakui** semua pendahulu kita, semua presiden, semua menteri, semua pemerintah yang sebelum kita, semua punya jasa pengabdian kepada negara dan bangsa dan rakyat!

Pada kutipan (menit 17.17) terdapat kalimat imperatif “Dan **kita harus mengakui** semua pendahulu kita, semua presiden, semua menteri, semua pemerintah yang sebelum kita, semua punya jasa pengabdian kepada negara dan bangsa dan rakyat!” Kalimat imperatif tersebut berwujud kalimat imperatif aktif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “harus mengakui” dan tidak diikuti dengan objek.

17.34

Janganlah kita menjadi bangsa dan rakyat yang tidak bersyukur kepada pendahulu, kepada orang tua, kepada senior!

Pada kutipan (menit 17.17) terdapat kalimat imperatif “**Janganlah kita** menjadi bangsa dan rakyat yang tidak bersyukur kepada pendahulu, kepada orang tua, kepada senior!” Kalimat imperatif

tersebut berwujud kalimat imperatif aktif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “janganlah menjadi” dan tidak memiliki objek.

17.53

Tapi dengan segala apa yang sudah disumbangkan, **kita sekarang bertanggung jawab. Kita harus berbuat yang lebih baik lagi, kita harus berbuat yang lebih teliti lagi, kita harus bekerja yang lebih berani lagi! Saudara-saudara sekalian!** Yang terutama kita harus berani untuk berjuang menghasilkan pemerintahan yang bersih, pemerintahan yang sungguh-sungguh bekerja untuk rakyat Indonesia. Kebocoran dari korupsi, dari judi *online*, dari penyelundupan, dari segala macam manipulasi, segala macam bentuk penipuan dan curang-mencurang, mengakibatkan kekayaan kita banyak yang hilang yang tidak bisa dinikmati oleh rakyat Indonesia. Ini yang kita bertekad memperbaiki.

Pada kutipan (menit 17.53) terdapat kalimat imperatif “**Kita harus berbuat yang lebih baik lagi, kita harus berbuat yang lebih teliti lagi, kita harus bekerja yang lebih berani lagi!**” Kalimat imperatif tersebut berwujud kalimat imperatif aktif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “harus berbuat” dan tidak diikuti dengan objek.

19.36

Dan saya sudah lihat angka-angkanya dan saya sudah bekerja keras dengan para menteri. Kita punya strategi, kita yakin kita akan memperbaiki hal ini, Saudara-saudara sekalian. Karena itu, **saya mohon ketabahan para guru, saya mohon kesabaran para guru, saya mohon kepercayaan para guru kepada kami!**

Pada kutipan (menit 19.36) terdapat kalimat imperatif “**Karena itu, saya mohon ketabahan para guru, saya mohon kesabaran para guru, saya mohon kepercayaan para guru kepada kami!**” Kalimat imperatif tersebut berwujud kalimat imperatif aktif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “mohon ketabahan” dan tidak diikuti dengan objek.

20.55

Salah satu bentuk daripada strategi kami adalah memberi makan bergizi untuk semua anak-anak Indonesia, untuk semua anak-anak Indonesia dan ibu-ibu yang hamil. Waktu saya canangkan, waktu saya canangkan program ini, saya diejek, saya ditertawakan, saya dibilang saya ini setengah gila atau mungkin sudah gila. “Mana mungkin kasih makan ke semua anak Indonesia, mana mungkin.” Saya katakan mungkin dan akan. Kita harus jadi bangsa yang berani. **Jangan sebelum apa-apa “mana mungkin”, menyerah sebelum berusaha, menyerah sebelum berjuang!**

Pada kutipan (menit 20.55) di atas terdapat kalimat imperatif “**Jangan sebelum apa-apa “mana mungkin”, menyerah sebelum berusaha, menyerah sebelum berjuang!**” Kalimat imperatif tersebut berwujud kalimat imperatif aktif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “jangan menyerah” dan tidak diikuti dengan objek.

22.18

Dan saya telah mengajak semua menteri, semua wakil menteri, semua dirjen, semua pemimpin, saya mengajak mereka, sekarang sungguh-sungguh kita harus berjuang, bekerja sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat kita. Sekolah, sekolah, menurut keyakinan saya sekolah adalah pusat, pusat pembangunan nasional. Saudara-saudara sekalian. Sekolah di tiap desa, sekolah di tiap kecamatan, sekolah di setiap kabupaten, inilah pusat pembangunan nasional, Saudara-saudara sekalian. Karena itu, **sekolah harus bagus, sekolah harus bagus, harus bersih, harus baik! Tidak boleh ada sekolah yang atapnya runtuh, tidak boleh ada sekolah yang tidak ada WC untuk anak-anaknya!**

Pada kutipan (menit 22.18) terdapat kalimat imperatif “**Karena itu, sekolah harus bagus, sekolah harus bagus, harus bersih, harus baik!**” Kalimat imperatif tersebut berwujud kalimat imperatif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “harus bagus, harus bersih, harus baik” dan tidak diikuti dengan objek.

23.42

Saya minta sabar, tunggulah kurang lebih 3-4 bulan lagi! Yang akan bekerja keras, yang akan pusing, Menko PMK, Menko Pemberdayaan Masyarakat, Menteri Pendidikan Dasar [dan Menengah], Menteri Pendidikan Tinggi, [Sains dan teknologi], semuanya saya lihat akan tambah pusing. Tapi enggak apa-apa, terhormat, kalian pahlawan untuk rakyat dan untuk guru-guru kita. Kalau kita mengabdikan untuk rakyat kita, itu kehormatan. Bahkan, jangankan mengabdikan, kalau kita mati untuk rakyat kita itu kehormatan, Saudara-saudara sekalian.

Pada kutipan (menit 23.42) terdapat kalimat imperatif “**Saya minta sabar, tunggulah kurang lebih 3-4 bulan lagi!**” Kalimat imperatif tersebut berwujud kalimat imperatif aktif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “minta sabar” dan tidak diikuti dengan objek.

29.19

Kita harus memperbaiki kehidupan seluruh rakyat kita. Para guru, para pekerja, para petani, para nelayan, seluruh rakyat kita memerlukan kualitas hidup yang baik. Dan kualitas hidup yang baik memerlukan pemerintahan yang bersih. **Saya memberi peringatan korupsi harus berhenti di Republik Indonesia. Kabinet Merah Putih, pemerintah yang saya pimpin, tidak akan ada toleransi kepada korupsi dan pencurian dan penyelewengan. Berhenti, berhenti, berhenti!**

Pada kutipan (menit 29.19) terdapat kalimat imperatif “**Berhenti, berhenti, berhenti!**” Kalimat imperatif tersebut berwujud kalimat imperatif aktif taktransitif karena pada kalimat tersebut terdapat predikat berupa verba aktif yakni “berhenti” dan tidak diikuti dengan objek.

KESIMPULAN

Kalimat imperatif dalam pidato ini berfungsi untuk menyampaikan instruksi, mengajak audiens untuk mendukung perubahan, dan menegaskan prioritas pemerintah, terutama dalam bidang pendidikan dan pemberantasan korupsi. Gaya bahasa yang digunakan cukup tegas dan mengajak audiens untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan perubahan tersebut. Kalimat imperatif ini mencerminkan visi Presiden Prabowo yang ingin membawa bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, kesejahteraan guru, dan pemerintahan yang bersih.

Berdasarkan hasil analisis pada pidato Presiden Prabowo dalam Peringatan Hari Guru 2024 di Kompas TV ditemukan empat jenis kalimat imperatif yakni kalimat imperatif ajakan sebanyak 5 kalimat, kalimat imperatif biasa sebanyak 1 kalimat, kalimat imperatif larangan sebanyak 3 kalimat, dan kalimat imperatif permohonan sebanyak 2 kalimat. Sedangkan berdasarkan wujudnya, dalam pidato tersebut ditemukan 11 kalimat aktif tak transitif dan tidak ditemukan kalimat imperatif yang berwujud kalimat aktif transitif dan kalimat imperatif pasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekaningtias, P. dan Fetriani, M. (2021) Kalimat Imperatif Dalam Ceramah Kyai Duri Ashari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. <https://doi.org/10.30599/spbs.v3i2.1257>
- Febriani, dkk. (2024) Analisis Kalimat Interogatif dan Kalimat Imperatif pada Cerpen Hamsad Rangkuti. *Prosiding Senada PBSI*. 4(1). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/2845>
- Khairah, M. dan Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeliono, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santhi, M.S. (2019). *Klausa dan Kalimat*. Bantul: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Sumadi. (2013). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: A3(Asih Asah Asuh).

- Sartono, J. dan Soedjito. (2020). *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2024). *Sambutan Presiden Prabowo Subianto pada Puncak Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2024*, di Jakarta International Velodrome, Rawamangun, Provinsi DKI Jakarta, 28 November 2024. <https://setkab.go.id/309102/>
- Sudaryanto, (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y. dan Yanti, F. (2020). Analisis Kalimat Imperatif dalam Novel Matahari karya Tere Liye. *Jurnal Kansasi*. 5(2). <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i2.1003>
- Wulandari, S. (2021). KALIMAT IMPERATIF DALAM NOVEL SELINA KARYA TERE LIYE (KAJIAN SINTAKSIS). *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01), 134–150. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748>
- https://www.youtube.com/watch?v=Ve_ZmcT8Ags link youtube Pidato Presiden Prabowo di Puncak Hari Guru Nasional 2024